

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Madura merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak aneka seni rupa yang khas. Selain terkenal dengan Karapan Sapinya, Madura juga memiliki seni rupa lain yaitu batik. Batik tulis di pulau Madura dihasilkan oleh 3 kabupaten yang ada, yaitu Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep. Batik merupakan salah satu budaya turun menurun dari nenek moyang kita, batik tulis menjadi salah satu pendongkrak kerajinan budaya yang ada di Indonesia untuk memajukan kegiatan ekonomi. Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri. Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Motif Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah corak atau pola. Motif adalah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam.

Dengan apa yang terjadi pada dunia usaha pada saat ini, mengakibatkan semakin ketatnya persaingan, dan hal itu menuntut agar para pelaku usaha untuk dapat memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen yang selalu berubah. Tuntutan tersebut pada akhirnya mengharuskan para pelaku usaha memiliki konsistensi untuk

memuaskan konsumen, sehingga para pelaku di dunia usaha mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dengan berusaha memuaskan pelanggan dengan memberikan yang mereka harapkan daripada usaha batik yang lain. Terlebih lagi dengan adanya UMKM yang sekarang lebih difasilitasi oleh pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat sebagai UMKM adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008. Persaingan antar UMKM di Indonesia sekarang sudah lumayan ketat dengan adanya UU yang mengatur tentang UMKM di Indonesia. Untuk di industri batik sendiri juga berlomba-lomba untuk menarik minat pelanggan. Adanya persaingan di dalam dunia industri menjadikan tantangan bagi setiap pelaku usaha untuk melakukan berbagai upaya dan menerapkan berbagai cara terutama melakukan pengembangan sumber daya manusia agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan yang kompetitif. Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam menghadapi persaingan, pelaku usaha harus menjual produk dengan harga sesuai kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kekuatan sumber daya terutama sumber daya manusianya. Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh hasil kerja pengrajinnya, dan untuk meningkatkan kualitas kinerja, pengrajin perlu melakukan kegiatan manajemen yang berdaya guna untuk kepentingan Galeri Belva Batik dan pengrajinnya.

Menurut Mangkunegara (2015:67) menyatakan bahwa kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang

pengrajin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pengrajin merupakan hal yang penting untuk dikaji karena kaitannya dengan peningkatan usaha itu sendiri. Dengan kinerja pengrajin yang efisien maka produk yang dihasilkan oleh badan usaha tersebut akan maksimal. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi usaha tersebut untuk bisa terus mengembangkan dan memaksimalkan kinerja dari pengrajin Galeri Belva Batik. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh organisasi perusahaan untuk dapat memajukan unjuk kerja dari para karyawannya, yaitu melalui pendidikan, pelatihan, membuat lingkungan kerja kondusif dan sebagainya (Guritno dan Waridin, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan salah duanya adalah kreativitas dan perilaku inovatif. Menurut Zimmerer (2008:57) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk berimajinasi dan menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan ide-ide yang sudah ada dengan cara yang belum dipikirkan sebelumnya. Menurut Solso dalam Supriyanto (2014: 13), kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.

Berikut data Galeri Belva Batik Tulis Madura tahun 2018,2019, dan 2020 :

**Table 1 Data Keterampilan Galeri Belva Batik Tulis Madura Tahun 2018,2019,2020**

TAHUN	JENIS KETERAMPILAN DAN PRESENTASE				TARGET YANG DITETAPKAN PERUSAHAAN	KETERANGAN BERDASARKAN UMPAN BALIK KONSUMEN
	KETERAMPILAN SKETSA GAMBAR (RENG-RENG)	KETERAMPILAN MENGISI MOTIF KECIL SEBAGAI LATAR (KURIK)	KETERAMPILAN PENGISIAN MOTIF (ISEN-ISEN)	KETERAMPILAN MEMBERIKAN WARNA		
2018	70,34%	74,66%	61,89%	66,45%	85%	BELUM TERCAPAI
2019	75,77%	66,78%	52,61%	66,45%	85%	BELUM TERCAPAI
2020	64,1%	77,92%	66,20%	53,70%	85%	BELUM TERCAPAI

Sumber data : Galeri Belva Batik Tulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura belum mencapai target yang telah ditetapkan. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan pengrajin dalam hal keterampilan mengisi motif kecil sebagai latar (Kurik), keterampilan sketsa gambar motif (Reng-Reng), keterampilan pengisian motif (isen-isen) dan keterampilan dalam pemberian warna. Sedangkan permintaan dari pihak konsumen yaitu selalu menuntut adanya desain desain terbaru dari pihak Galeri Belva Batik Tulis. Kurangnya kreativitas dari pengrajin merupakan penghambat untuk usaha tersebut menuruti permintaan konsumennya. Kreativitas dalam melihat trend baru dan memperbaiki pelayanan terhadap pelanggan sangat memparuhi minat beli konsumen terhadap produk batik ini. Kecerobohan yang masih tinggi dalam melakukan pekerjaan di Galeri Belva Batik Tulis Madura masih sering

juga terjadi. Pengrajin juga kurang memberikan ide-ide kreatifnya dalam berbagai hal terutama untuk motif dari batik itu sendiri. Di dalam tabel tersebut juga bisa dilihat bahwa kriteria penilaian yang ditentukan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keterampilan seorang karyawan yaitu berdasarkan feedback atau umpan balik dari konsumen. Umpan balik ini bisa didapatkan setelah para konsumen melakukan pembelian batik di Galeri Belva dengan berupa lembar penilaian kepuasan konsumen terhadap desain batik tersebut.

Para konsumen yang datang untuk membeli kurang berminat, karena motif batik yang masih jadul. Pengrajin seharusnya bisa menarik minat beli pelanggan dengan cara mengembangkan kreatifitasnya untuk terus memperbarui motif sesuai dengan trend yang sedang terjadi. Dengan adanya ide-ide kreatif dari pengrajin maka Galeri Belva Batik Tulis akan mendapat kepercayaan dari konsumen dan bisa dikatakan sumber daya manusianya telah berkembang. Davila, Epstein & Shelton (2005) mengemukakan bahwa strategi perusahaan yang berorientasi pada kreativitas dan inovasi mendorong perusahaan menjadi pemimpin pasar melalui penciptaan produk-produk baru.

Perilaku kerja inovatif dapat mendorong kinerja dan mengembangkan kompetensi organisasi dalam upayanya mencapai sasaran yang ditetapkan. Sebagai salah satu aspek perilaku organisasi, perilaku kerja inovatif pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara individu sebagai pekerja, kelompok sebagai suatu proses kerja, dan proses organisasional sebagai praktek manajemen yang biasa dilakukan di dalam organisasi. Roger dan Roger dalam Purba (2009) menyampaikan bahwa Inovasi akan

mempunyai batasan sebagai gagasan atau ide, praktek, dan berupa benda atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Sedangkan Robbins (2010) berpendapat Inovasi adalah suatu pembaharuan, sesuatu penemuan yang baru, yang berupa ide, cara, alat, hasil produk atau lainnya. Sesuatu yang baru ini bentuknya tidak sama dengan yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya.

Dengan adanya pengrajin yang inovatif tentunya sangat berpengaruh bagi usaha ini untuk lebih kompetitif. Semangat berinovasi setiap individu dapat diamati pada saat individu berpartisipasi dalam semua kegiatan yang menyangkut inovasi. Terlepas dari keinginan para konsumen pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi. Seorang pengrajin yang memiliki perilaku inovatif akan sangat kritis dan selalu mengusahakan sesuatu hal yang baru untuk dimunculkan agar lebih berguna dan memiliki nilai tambah. Sehingga seseorang pengrajin yang memiliki perilaku inovatif akan berupaya memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang lebih efektif dan efisien. Permasalahan yang terjadi pada Galeri Belva Batik Tulis Madura yaitu kurangnya keinginan tahu pengrajin untuk mencoba produk baru, kurangnya mencari informasi mengenai trend saat ini. Pengrajin juga kurang optimis dalam berinovasi produk barunya dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Sulit menerima saran atau masukan dari luar dan juga lambat untuk beradaptasi dengan keinginan konsumen juga menjadi penghambat bagi suatu usaha untuk mendapatkan konsumen.

Di masa-masa sulit seperti ini memang kesulitan dalam segi perekonomian meningkat drastis. Pandemi Virus Corona atau Covid-19 membuat sejumlah badan usaha atau UMKM juga mengalami kesulitan dalam hal penjualan. Di masa pandemi

seperti ini kita diharuskan untuk mengutamakan kesehatan. Sehingga pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk mengurangi aktifitas diluar rumah. Keadaan seperti ini juga memaksa pemilik usaha untuk mempertahankan usahanya agar tidak sampai mengalami kebangkrutan. Pemilik usaha juga harus mencari cara agar produk-produknya bisa tetap terjual ke konsumen terutama untuk tahun 2020. Pemilik usaha juga harus bisa melihat peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi, transportasi, kondisi social budaya, kondisi ekonomi masyarkat dan elemen organisasi lainnya.

Namun kenyataannya pengrajin Belva Batik Tulis Madura belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari data produksi Galeri Belva Batik Tulis Madura dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu , tahun 2018, 2019, dan 2020 sebagai berikut :

**Table 2 Data Produksi Galeri Belva Batik Tulis Madura**

<b>No</b>	<b>Tahun Produksi</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Prosentase</b>
1	2018	9.700	6.565	68%
2	2019	8.500	6.105	72%
3	2020 (sampai Juni 2020)	5.560	3.565	64%

Sumber data : Galeri Belva Batik Tulis Madura Tahun 2018, 2019, dan 2020

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa pengrajin tidak mampu mencapai target produksi serta realisasi yang dicapai mengalami penurunan yang cukup tinggi maka pengrajin tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan. Terjadi penurunan target yang sangat drastis pada tahun 2020. Hal itu disebabkan oleh

adanya pandemi virus Covid -19 dan juga menyebabkan peminat batik di Galeri Belva Batik Tulis Madura ini menurun. Sebelum masa pandemi Galeri Belva Batik Tulis Madura selalu kedatangan tamu atau pembeli dari luar kota. Dengan adanya hal ini otomatis pembeli menjadi turun drastis. Sebelum pandemi setiap akhir pekan Galeri Belva Batik Tulis Madura tidak pernah sepi pelanggan, juga adanya pameran batik dan kunjungan dari ibu-ibu TNI atau POLRI.

Pada kenyataannya sekarang terjadi penurunan yang cukup drastis. Penurunan jumlah pesanan yang terjadi pada Galeri Belva Batik Tulis membuat pemiliknya membuat keputusan untuk merumahkan sejumlah pengrajin pada awal Bulan Maret 2020 lalu. Para pengrajin yang bekerja di Galeri Belva Batik Tulis telah menghentikan proses produksi, karena masih banyak stok lama yang masih belum terjual. Kendati tidak rugi, namun perputaran modal sangat lambat dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Para pengrajin mulai kebingungan bagaimana dengan gaji yang akan mereka peroleh untuk kehidupan sehari-hari. Jumlah permintaan dari pelanggan juga mengalami penurunan, pengrajin harus mencari cara yang tepat agar pelanggan tertarik membeli. Galeri Belva Batik Tulis Madura menurunkan kegiatan usahanya untuk mengurangi resiko.

Kreativitas juga dapat membuat pemimpin untuk membuat perubahan yaitu seperti pada saat pandemi sekarang ini, kain batik yang ada dibuat masker. karena masker pada saat masa pandemi sekarang ini sangat dibutuhkan banyak orang. Tidak lupa juga memasang tulisan untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku yaitu memakai masker dan mencuci tangan sebelum memasuki Galeri Belva Batik Tulis

Madura. Dimasa pandemi peran dari pemimpin Galeri Belva Batik Tulis Madura ini sangat penting sekali. Dorongan dari pemimpin kepada pengrajin untuk selalu kreatif dan berperilaku inovatif untuk membuat produk-produk Galeri Belva Batik Tulis laku dipasaran. Cara pemimpin untuk bisa melakukan hal tersebut yaitu terus memberi arahan, binaan, dan motivasi agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kreativitas dan perilaku inovatif akan berpengaruh pada peningkatan kinerja pengrajin.

Dalam hal ini sebenarnya ada hubungan yang erat antara kinerja karyawan. Dengan kata lain, apabila karyawan yang mempunyai kreativitas dan inovasi yang baik pada diri sendiri, tentu saja akan memiliki kinerja yang baik. Hal yang penting yang harus dilakukan pemimpin adalah mendorong pengrajin untuk meningkatkan kreativitas dan perilaku inovatif yang diharapkan pengrajin dapat memberikan kinerja yang baik dan menghasilkan produk yang berkualitas serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Galeri Belva Batik Tulis Madura dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS DAN PERILAKU INOVATIF TERHADAP KINERJA PENGRAJIN GALERI BELVA BATIK TULIS MADURA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?
2. Apakah perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?
3. Apakah kreativitas dan perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama berada di bangku kuliah sehingga diharapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat berguna bagi penulis.

2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mengukur pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura sehingga dapat meningkatkan kinerja pengrajin.

3. Bagi pihak akademis yaitu UPN Veteran Jawa Timur Fakultas Ekonomi dan Bisnis menambah referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dan pembahasan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.